

**BAB III**  
**PERKEMBANGAN GRUP MUSIK KERONCONG TUGU CAFRINHO**  
**TAHUN 1978-2021**

**3.1 Perkembangan Grup Musik Keroncong Tugu Cafrinho tahun 1978-2006**

**3.1.1 Perubahan Orientasi Grup Musik Keroncong Tugu Cafrinho dan Keanggotaan**

Grup musik Keroncong Tugu Cafrinho mulai mengalami perkembangan yang cukup signifikan pada masa kepemimpinan Samuel Quiko. Saat Samuel Quiko menjabat sebagai ketua pada tahun 1978, grup musik Keroncong Tugu Cafrinho tidak hanya berorientasi pada upaya pelestarian dan tradisi bermain musik saja. Melainkan berkembang menjadi grup Keroncong Tugu yang berorientasi pada bisnis seni hiburan dan berorientasi pasar.<sup>104</sup> Samuel Quiko menetapkan visi dan misi grup musik Keroncong Tugu Cafrinho pada profesionalisme, bisnis hiburan, orientasi pasar dan variasi irama.

Sejak tahun 1980an, Samuel Quiko menetapkan latihan rutin bagi grup musik Keroncong Tugu setiap minggu. Latihan tersebut ditangani langsung oleh Samuel Quiko pada hari Selasa malam atau malam Rabu, yang dimulai pada pukul 20.00-22.00. Latihan ditiadakan pada bulan Januari dan Februari karena faktor cuaca. Kurangnya fasilitas akan tempat latihan pada masa itu berakibat latihan ditiadakan karena kurang efektif akibat hujan yang terus menerus. Grup musik Keroncong Tugu Cafrinho akan melanjutkan kembali latihan rutin pada bulan Maret.<sup>105</sup> Meskipun grup musik Keroncong Tugu Cafrinho mulai berorientasi pasar, Samuel

---

<sup>104</sup> Wawancara bersama Guido Quiko tanggal 19 Januari 2024 melalui media telepon.

<sup>105</sup> Victor Ganap, *Op.Cit*, hlm. 123.

Quiko tetap menerima tawaran untuk tampil pada acara amal dan sosial tanpa bayaran atau non-profit.

Perkembangan grup musik Keroncong Tugu Cafrinho pada masa Samuel Quiko dapat dilihat pada tahun 80-90an. Hal tersebut ditandai dengan adanya undangan tampil dalam acara Festival Tong-Tong Fair pada tahun 1989 di Den Haag, Belanda. Hal ini turut mempengaruhi struktur keanggotaan grup musik Keroncong Tugu Cafrinho yang pada awalnya hanya terdiri dari orang Tugu saja, berkembang dengan banyaknya anggota dari luar.<sup>106</sup> Samuel Quiko melakukan audisi bagi siapapun yang ingin bergabung dengan grup musik Keroncong Tugu Cafrinho. Samuel Quiko menyeleksi dan merekrut langsung para musisi dan vokalis yang ingin bergabung dengan grup musik Keroncong Tugu Cafrinho. Setidaknya terdapat 40 musisi dan vokalis yang mengikuti audisi.

Pada tahun 1994 grup musik Keroncong Tugu Cafrinho kembali mendapat undangan untuk tampil pada Festival Tong-Tong Fair di Den Haag, Belanda. Undangan tampil grup musik Keroncong Tugu Cafrinho ini dituliskan dalam sebuah surat kabar *Algemeen Dagblad* berjudul "*Pasar Malam Wordt Steeds Beter Bezocht*" yang terbit pada tanggal 10 Juni 1994. Pada surat kabar tersebut dituliskan jika grup Keroncong Tugu Cafrinho menjadi salah satu tamu undangan yang cukup menarik banyak penonton. Hal ini dikarenakan banyaknya penonton yang merupakan kelompok keturunan Portugis yang menetap di Belanda.<sup>107</sup> Grup musik Keroncong Tugu Cafrinho menampilkan lagu-lagu Portugis dan musik gaya

---

<sup>106</sup> *Ibid*, hlm. 103-104.

<sup>107</sup> "Pasar Malam Wordt Steeds Beter Bezocht", *Algemeen Dagblad*, Jumat, 10 Juni 1994, hlm. 21.

Portugis. Sehingga kelompok masyarakat keturunan Portugis di Belanda merasa diakui dan hormat keberadaannya dengan diundangnya grup musik Keroncong Tugu Cafrinho.

Undangan dalam Festival Tong-Tong Fair membuktikan keberhasilan Samuel Quiko dalam mengembangkan grup musik Keroncong Tugu Cafrinho. Undangan dalam acara Festival Tong-Tong Fair kembali diterima oleh grup musik Keroncong Tugu Cafrinho pada tahun 1996, 2001, 2002, 2003, dan 2004.<sup>108</sup> Sehingga sejak masa kepemimpinan Samuel Quiko, grup musik Keroncong Tugu Cafrinho mendapat undangan beberapa kali untuk tampil pada acara Festival Tong-Tong Fair, di Den Haag, Belanda.

Selain mengembangkan grup musik Keroncong Tugu Cafrinho, prestasi Samuel Quiko dapat dilihat dari lagu-lagu yang diciptakan dalam kurun tahun 1978-2006. Terdapat sekitar 20 lagu yang telah diciptakan oleh Samuel Quiko untuk grup musik Keroncong Tugu Cafrinho. Lagu yang ditulis oleh Samuel Quiko berdasarkan repertoar lagu Keroncong asli yang diambil dari kisah tempo dulu. Beberapa lagu yang diciptakan oleh Samuel Quiko diantaranya adalah Kr. Pantai Marunda dan Kr. B.O.S (*Bataviasch Ooster Spoor*). Kedua lagu ini cukup terkenal dan sering dinyanyikan oleh grup musik Keroncong Tugu Cafrinho.<sup>109</sup>

---

<sup>108</sup> Wawancara bersama Guido Quiko tanggal 15 Desember 2023 di Kampung Tugu, Jakarta Utara.

<sup>109</sup> Victor Ganap, *Loc. Cit.*



**Gambar 3.1 Samuel Quiko, Ketua Grup Musik Keroncong Tugu Cafrinho Generasi ketiga**

**Sumber:** Dokumentasi Pribadi dari Koleksi Foto Grup Musik Keroncong Tugu Cafrinho

Perkembangan selanjutnya dari grup musik Keroncong Tugu Cafrinho adalah mengeluarkan album pada tahun 1990. Dalam album tersebut terdapat lagu-lagu repertoar Hindia-Belanda seperti lagu *Schoon Ver Van Jou*, *De Orchiedeeien*, *Overal* dan lagu *Zilverdraden*. Terdapat juga lagu-lagu berdasarkan repertoar Keroncong asli seperti lagu *Kr. Moresco*, *Kr. Bandar Jakarta*, *Kr. Tugu*, *Kr. Pasar Gambir*, *Kr. Sapu Lidi*, dan *Kr. Telomoyo*.<sup>110</sup> Album yang dikeluarkan oleh grup musik Keroncong Tugu Cafrinho cukup sukses dan banyak didengarkan oleh pencinta musik Keroncong di Indonesia. Hal ini membuat Samuel Quiko mengeluarkan album *Keroncong Tugu* kembali pada tahun 1994. Pada album ini dimunculkan vokalis perempuan grup musik Keroncong Tugu Cafrinho bernama Maria Hartati yang dituliskan pada sampul album. Berbeda dengan album

---

<sup>110</sup> *Ibid*, hlm. 114-115.

sebelumnya, pada album ini Samuel Quiko lebih banyak memasukan lagu-lagu dari repertoar Hindia-Belanda dengan bentuk Keroncong Stambul.

### 3.1.2 Perkembangan Irama, Notasi Lagu, dan Repertoar

Grup musik Keroncong Tugu Cafrinho berorientasi pada cara bermain alat musik Keroncong Tugu. Namun grup musik Keroncong Tugu Cafrinho tetap memperhatikan lagu-lagu yang dibawakan. Grup musik Keroncong Tugu Cafrinho menyanyikan lagu-lagu Keroncong yang berorientasi pada Repertoar musik Fado Portugis. Dari lagu-lagu Fado Portugis ditemukan notasi lagu Keroncong Tugu yang ditulis pertama kali oleh Manusama.

Notasi tersebut merupakan lagu Moresco yang ditulis pada tahun 1919. Meskipun terdapat beberapa versi, musisi Keroncong Tugu berpatokan pada notasi lagu Moresco yang ditulis oleh Manusama karena memiliki syair Fado Saudade.<sup>111</sup> Hal ini juga dipertegas oleh Jacobus Quiko sebagai ketua generasi ke-2 grup musik Keroncong Tugu Cafrinho, jika Moresco merupakan repertoar pertama dari musik Keroncong Tugu. Lagu Moresco terinspirasi dari tarian Portugis bernama *Moresca*.<sup>112</sup> Berikut merupakan notasi repertoar lagu Moresco berdasarkan salinan yang ditulis oleh Manusama:



**Gambar 3.2 Notasi Lagu Moresco versi Manusama<sup>113</sup>**

<sup>111</sup> Victor Ganap, *Op. Cit*, hlm. 89.

<sup>112</sup> Fajar M. Nashar, *Op. Cit*, hlm. 39.

<sup>113</sup> Ganap, V., *Op. Cit*, 2019, hlm. 118.

Repretoar lagu Moresco Manusama ditulis dalam versi berbeda yang terdiri dari dua *Introductie*. Pada *introductie* pertama dimulai dengan 4 birama dan dilanjutkan masuk pada lagu sepanjang 12 birama. Pada *introductie* kedua dimulai dengan 16 birama.<sup>114</sup> Notasi Moresco yang ditulis oleh Manusama ini didukung oleh Da Franca yang menyatakan jika musik Keroncong Tugu identik dengan lagu-lagu berbahasa Portugis. Transkripsi Moresco memiliki nada tinggi yang ditulis dengan nada empat birama (A2-E3-D3-B2).<sup>115</sup> Sehingga lagu ini cukup sulit dicapai oleh penyanyi yang tidak terlatih, karena memiliki nada tinggi dibandingkan dengan nada lagu pada umumnya.



**Gambar 3.3 Notasi lagu Moresco Manusama<sup>116</sup>**

<sup>114</sup> Victor Ganap, *Op.Cit*, 2011, hlm. 105.

<sup>115</sup> Victor Ganap, *Op.Cit*, 2019, hlm. 118.

<sup>116</sup> Victor Ganap, *Op.Cit*, 2011, hlm. 104.

Notasi dari repretuar Moresco pernah dituliskan ulang oleh Kusbini pada tahun 1933. Notasi Kusbini ditulis dalam 16 birama dengan total 28 bar.<sup>117</sup> Meskipun banyak yang menyatakan jika Moresco merupakan repretuar pertama Keroncong Tugu, namun tidak terdapat bukti jika lagu ini pernah dinyanyikan di Indonesia. Selain itu partitur yang dituliskan pertama kali oleh Manusama tidak jelas asal-usulnya. Menurut Da Franca dalam bukunya yang berjudul “Keroncong Tugu”, menyebutkan jika lagu Moresco memiliki syair dan melodi Portugis. Hal ini juga dibuktikan dengan adanya lagu Kr. Moresco yang dinyanyikan oleh Komunitas Tugu sebagai bentuk lagu Keroncong Asli. Lagu Moresco dan Kr. Moresco dalam penelitian berjudul *In Defence of Kroncong* oleh Kronhauser dinyatakan memiliki melodi yang mirip namun hanya dalam satu frase saja.<sup>118</sup> Dengan demikian lagu Moresco ini identik dengan Keroncong Tugu.

Selain lagu Moresco, repretuar lainnya dari grup musik Keroncong Tugu Cafrinho adalah lagu Cafrinho atau Cafrinju.<sup>119</sup> Repretuar lagu Cafrinho pernah dinyanyikan oleh grup musik Keroncong Tugu Cafrinho dengan judul lagu Krontjong Kaparinyo. *Cafrinho* berasal dari kata *Cafrinha* yaitu sebutan bagi perempuan di Goa yang merupakan campuran Portugis. Ada juga yang menyebutkan *Cafrinho* merupakan tarian orang Negro yang identik dengan tarian melompat-lompat.<sup>120</sup> Lagu ini salah satu lagu yang sering dinyanyikan oleh grup musik Keroncong Tugu Cafrinho dari tahun 1978-2006.

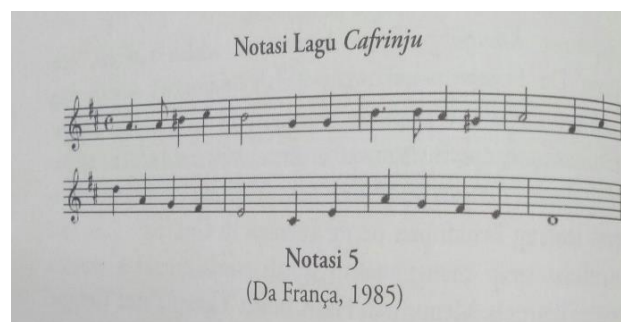
---

<sup>117</sup> Magdalia Alfian, *Loc. Cit.*

<sup>118</sup> Victor Ganap, *Op. Cit.*, hlm. 189.

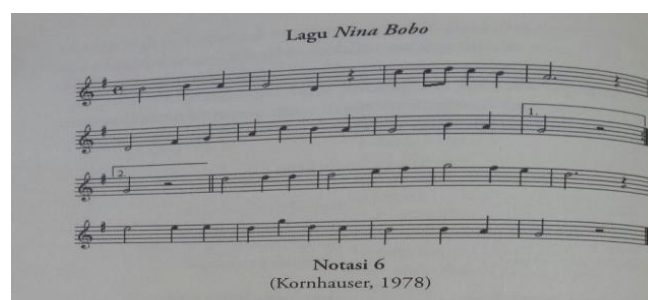
<sup>119</sup> Chysanti Arumsari, *Loc. Cit.*

<sup>120</sup> Victor Ganap, *Op. Cit.*, hlm. 107.



**Gambar 3.4 Notasi Lagu Cafrinho atau Cafrinju<sup>121</sup>**

Selain Moresco dan Cafrinju, adapula repertoire lagu Nina Bobo. Da Franca menyatakan lagu Nina Bobo kemungkinan merupakan lagu melayu yang dibawa ke Maluku oleh pelaut Portugis. Namun pendapat lain menyatakan lagu Nina Bobo sebagai lagu *multicultural*, karena memiliki banyak versi syair dalam beberapa bahasa. Lagu Nina Bobo disebut sebagai *Cradle Song* atau lagu buaian. Dalam Bahasa Portugis Nina berarti gadis cilik dan bobo berarti tidur dalam Bahasa Mandarin. Dilihat dari judulnya lagu ini berasal dari dua kata bahasa yang berbeda.<sup>122</sup> Sehingga lagu Nina Bobo bukan repertoire musik Keroncong Tugu berbahasa Portugis, Meskipun lagu Nina Bobo banyak dinyanyikan oleh pelaut Portugis, akan tetapi lagu ini memiliki berbagai versi Bahasa.



**Gambar 3.5 Notasi Lagu Nina Bobo<sup>123</sup>**

<sup>121</sup> Victor Ganap, *Op.Cit*, 2011, hlm. 108.

<sup>122</sup> Magdalia Alfian, *Op.Cit*, hlm. 173.

<sup>123</sup> Victor Ganap, *Op.Cit*, 2011, hlm. 110.



Selain ketiga repertoar tersebut, terdapat juga lagu-lagu seperti Jan Kagaleti, Gata Matu, dan Batiana yang menjadi repertoar lainnya dari Keroncong Tugu. Lagu-lagu tersebut merupakan repertoar pertama yang dinyanyikan oleh grup musik Keroncong Tugu Cafrinho yang menggunakan Bahasa Portugis. Pada perkembangannya tahun 1980-2000an grup musik Keroncong Tugu Cafrinho memasukan repertoar Hindia-Belanda kedalam lagu-lagu yang dinyanyikan.<sup>124</sup> Hal ini cukup beralasan karena adanya hubungan antara Belanda dengan Komunitas Tugu, karena dulunya mereka dimerdekakan dan ditetapkan sebagai warga *Inlander* (pribumi).

Selain repertoar berbahasa Portugis dan Hindia-Belanda, terdapat juga repertoar berbahasa Indonesia yang lahir dari Komunitas Tugu yang cukup populer pada awal tahun 2000an. Repertoar tersebut salah satunya terdapat dalam lagu Kr. Tugu yang paling sering dinyanyikan oleh grup musik Keroncong Tugu Cafrinho. Samuel Quiko, ketua grup musik Keroncong Tugu Cafrinho generasi ke-3 mengatakan meskipun lagu ini selalu dibawakan dalam pementasan, namun tidak diketahui siapa penciptanya. Beberapa pendapat mengatakan jika lagu ini ditulis oleh Jan Piet Tentua, dan pendapat lain mengatakan ditulis oleh Jacobus Quiko.<sup>125</sup> Lagu Kr. Tugu didominasi oleh pola ritmik permainan ukulele dan gitar dalam bentuk sebuah pola ritme mekanis dalam membawakan bentuk Keroncong asli. Lagu ini memiliki susunan tidak terbatas dalam bentuk pantun.

---

<sup>124</sup> Risa Nopianti., dkk, *Op.Cit*, hlm. 176.

<sup>125</sup> Victor Ganap, *Op. Cit*, hlm. 217.



**Gambar 3.6 Notasi Lagu Kr. Tugu<sup>126</sup>**

### 3.1.3 Variasi Penggunaan Alat Musik

Dalam catatan Manusama, menyatakan jika orang Tugu membuat alat musik sendiri yang ditiru dari alat musik yang dibawa oleh Portugis. Alat musik tersebut diadopsi dari *Cavaquinho* yang memiliki 4 senar. Alat musik ini digemari oleh keturunan Portugis di Batavia, meskipun tidak persis dengan alat musik Portugis asli. Alat musik tersebut dibuat menyerupai ukulele atau gitar kecil yang dinamakan *Machina*, *Frunga* dan *Jitera*. Namun pendapat lain mengatakan jika alat musik *Jitera* diadopsi dari *Guitarra Portuguesa*.<sup>127</sup> Alat musik Keroncong dibuat langsung oleh orang Tugu yang memiliki keahlian khusus. Orang-orang Tugu dahulu membuat alat musik Keroncong dengan memanfaatkan pohon-pohon yang ada disekitar kawasan Kampung Tugu.

Pembuatan alat musik Keroncong mulai dikembangkan oleh para pengrajin pada tahun 70an. Pohon yang biasa digunakan untuk membuat alat musik Keroncong terdiri dari pohon kenanga, sawo, nangka, dan kayu waru. Para pengrajin tidak sembarangan mengambil pohon untuk dibuat alat musik

<sup>126</sup> Victor Ganap, *Op.Cit*, 2011, hlm. 117.

<sup>127</sup> Mohammad Tsabiqul Fikri dan Zulkarnain Mistortoify, Prospel: Kemunculannya pada Musik Keroncong. *Jurnal Dewasuci* 12(2), 2017, hlm. 52.

Keroncong. Mereka harus menentukan kualitas dari pohon tersebut, yang bertujuan agar alat musik yang dihasilkan bagus dan mengeluarkan suara yang nyaring.<sup>128</sup> Pohon yang sering digunakan adalah pohon kenanga karena memiliki kualitas yang baik.

Adapun alat musik Machina, Frunga, Jitera saat ini digunakan oleh grup musik Keroncong Tugu Cafrinho. Ketiga alat musik ini memiliki bentuk dan karakteristik yang berbeda. Machina memiliki ukuran panjang 50 cm dan lebar 17 cm, Frunga memiliki panjang 60 cm dan lebar 20 cm, sedangkan jitera memiliki panjang 67 cm dan lebar 21 cm. Machina memiliki 3 senar, Frunga memiliki 4 senar, dan Jitera memiliki 5 senar.<sup>129</sup> Persamaan ketiga alat musik Keroncong Tugu ini memiliki senar tengah yang lebih tebal dibandingkan senar lainnya. Senar tengah tersebut berada dinada c85 dan disebut sebagai bordang.<sup>130</sup> Ketiga alat musik ini memiliki fungsinya masing-masing dan menampilkan gaya berbeda pada saat dimainkan.<sup>131</sup> Machina berfungsi sebagai *Quaver* atau sebagai kontramelodi dalam not seperdelapan. Frunga berfungsi untuk mengimbangi melodi lagu dan meningkatkan intensitas permainan musik. Frunga memiliki gaya *attack appoggiatura* dengan kontramelodi yang pendek. Sedangkan Jitera berfungsi sebagai *alternative* melodi biola dan peranannya sebagai akor pengiring yang lebih bebas dibanding Machina dan Frunga.<sup>132</sup>

---

<sup>128</sup> Wawancara bersama Guido Quiko tanggal 15 Desember 2023 di Kampung Tugu, Jakarta Utara.

<sup>129</sup> Magdalia Alfian, *Op.Cit*, hlm. 175.

<sup>130</sup> Victor Ganap, *Op.Cit*, hlm. 85.

<sup>131</sup> Wawancara bersama Guido Quiko tanggal 15 Desember 2023 di Kampung Tugu, Jakarta Utara.

<sup>132</sup> Victor Ganap, *Op.Cit*, hlm. 201-202.

Dahulu Keroncong Tugu hanya dimainkan oleh 3-4 orang saja, namun saat ini mengalami perkembangan dengan penambahan pemain musik hingga 7-9 orang.<sup>133</sup> Hal ini dipengaruhi dengan adanya penambahan alat musik yang dimainkan. Sebelum adanya penambahan alat musik yang lebih modern, Keroncong Tugu hanya berorientasi pada permainan alat musik Machina, Frunga dan Jitera. Pada tahun 70an atau masa-masa Samuel Quiko menjadi ketua, alat musik yang digunakan oleh grup musik Keroncong Tugu Cafrinho tidak hanya Machina, Frunga, dan Jitera saja. Melainkan sudah terdapat beberapa alat musik modern, seperti *cello*, biola, rebana, suling atau *flute*.

Adanya penambahan alat musik pada Keroncong Tugu terjadi dengan tidak disengaja. Dahulu banyak orang-orang Belanda dan Betawi yang mengunjungi Kampung Tugu untuk menyaksikan Keroncong Tugu hingga ikut bermain musik. Pada perkembangannya mereka turut membawa alat musik sendiri. Maka dari itu alat musik yang digunakan dalam memainkan Keroncong Tugu pun bertambah dengan sendirinya.

Dengan adanya penambahan alat musik menjadi salah satu pembeda grup musik Keroncong Tugu Cafrinho dengan grup Keroncong lainnya. Salah satunya dapat dilihat pada penggunaan rebana. Grup musik Keroncong Tugu Cafrinho merupakan satu-satunya grup Keroncong yang hingga saat ini masih menggunakan rebana. Alat musik rebana masuk ketika banyaknya masyarakat Betawi yang datang untuk ikut bermain musik Keroncong Tugu dan membawa rebana.<sup>134</sup> Lambat laun

---

<sup>133</sup> Mohammad Tsaqibul Fikri dan Zulkarnain Mistortoify, *Op.Cit, hlm.* 53.

<sup>134</sup> Wawancara bersama Guido Quiko tanggal 15 Desember 2023 di Kampung Tugu, Jakarta Utara.

Rebana menjadi bagian dari alat musik grup musik Keroncong Tugu Cafrinho yang ikonik.

Pada awalnya Rebana digunakan juga pada grup-grup Keroncong lainnya. Namun pada tahun 1925-an rebana mulai tidak digunakan oleh grup-grup Keroncong. Hal ini dikarenakan hadirnya alat musik yang lebih modern seperti *bass* dan *cello*.<sup>135</sup> Alat musik tersebut secara perlahan menggeser rebana dalam instrument musik Keroncong. Akan tetapi grup musik Keroncong Tugu Cafrinho hingga saat ini masih tetap mempertahankan rebana sebagai bagian dari alat musik Keroncong Tugu.

Pada tahun 80-90an suling atau *flute* tidak digunakan kembali oleh grup musik Keroncong Tugu Cafrinho. Hal tersebut dikarenakan suling atau flute tidak cocok dengan instrument alat musik Keroncong lainnya yang dimainkan secara rancak dan cepat. Sehingga pada awal tahun 1990an, terdapat penambahan alat musik lainnya yaitu *bass* atau *contrabass*.

Pada awal tahun 2000an, Jitera sudah dihilangkan atau tidak digunakan kembali oleh grup musik Keroncong Tugu Cafrinho. Hal ini dikarenakan pengrajin Tugu yang tidak membuat alat musik Jitera kembali. Sulitnya pohon untuk membuat Jitera menjadi alasan para pengrajin alat musik Tugu tidak membuat Jitera kembali. Jitera memiliki ukuran yang cukup besar, sehingga untuk membuat Jitera dibutuhkan kayu pohon yang cukup besar juga. Namun pohon-pohon besar sudah sulit di temukan dikawasan Kampung Tugu.

---

<sup>135</sup> Mohammad Tsaqibul Fikri dan Zulkarnain Mistortoify, *Loc. Cit.*

### 3.1.4 Eksistensi Grup Musik di Ranah Publik

Perkembangan grup musik Keroncong Tugu Cafrinho dapat dilihat dari penggemar atau pencinta musik Keroncong. Meskipun banyak bermunculan grup-grup Keroncong lain, tetapi tidak menurunkan citra grup musik Keroncong Tugu Cafrinho. Hal ini dikarenakan grup musik Keroncong Tugu Cafrinho memiliki ciri khas sendiri dengan membawakan permainan musik Keroncong Tugu asli.<sup>136</sup> Sehingga pendengar musik Keroncong Tugu tidak hanya kalangan orang tua. Banyak juga anak muda yang menyukai musik Keroncong Tugu, meskipun lebih didominasi oleh orang tua.

Sejak Samuel Quiko mengorientasikan musik Keroncong Tugu ke ranah komersil, musik Keroncong Tugu mulai banyak digemari oleh masyarakat pada awal tahun 80an. Hal tersebut dikarenakan banyaknya promosi yang dilakukan oleh grup musik Keroncong Tugu melalui berbagai acara. Sehingga pada tahun 80an, grup musik Keroncong Tugu Cafrinho banyak dikenali oleh masyarakat khususnya masyarakat Jakarta.

Perkembangan grup musik Keroncong Tugu Cafrinho juga dapat dilihat dari lagu-lagu yang sering diputar pada radio. Pada tahun 1994 grup musik Keroncong Tugu Cafrinho mengeluarkan album bertajuk “Krontjong Toegoe”. Setelah mengeluarkan album tersebut, citra grup musik Keroncong Tugu Cafrinho semakin naik. Hal ini dikarenakan lagu-lagu Keroncong Tugu yang sering diputar oleh siaran Radio di Indonesia. Meskipun banyak yang beranggapan musik Keroncong

---

<sup>136</sup> Putri Perwira Feriyansyah, *Op.Cit*, hlm. 12.

Tugu kuno akibat masuknya musik-musik barat,<sup>137</sup> tetapi tidak menurunkan kreativitas grup musik Keroncong Tugu Cafrinho. Justru grup musik Keroncong Tugu Cafrinho mampu bersaing dengan grup-grup Keroncong lainnya dan genre musik baru.

Perkembangan grup musik Keroncong Tugu Cafrinho selanjutnya dapat dilihat pada awal tahun 2000an. Pada tahun 2003, Dinas Kebudayaan dan Permuseuman Pemerintah Kota Jakarta Utara memberikan pengakuan terhadap grup musik Keroncong Tugu Cafrinho dalam bentuk sertifikasi No. 015-02-066-042-03. Pemberian sertifikasi tersebut membuat grup musik Keroncong Tugu Cafrinho harus menyampaikan laporan triwulan kegiatan mereka secara rutin kepada Suku Dinas sebagai bentuk pertanggungjawaban mereka.<sup>138</sup> Namun grup musik Keroncong Tugu Cafrinho diberikan berbagai fasilitas oleh pemerintah kota Jakarta Utara.<sup>139</sup> Berbagai bantuan diberikan kepada grup musik Keroncong Tugu Cafrinho seperti penyediaan tenaga teknis sebagai pengembangan dan peremajaan alat musik dan segala hal yang diperlukan untuk pementasan.

Perkembangan grup musik Keroncong Tugu Cafrinho pada masa Samuel Quiko juga dapat dilihat dari undangan tampil yang diterima oleh grup musik Keroncong Tugu Cafrinho, dalam kurun waktu tahun 2001-2006. Adapun beberapa kegiatan yang dilakukan oleh grup musik Keroncong Tugu, berdasarkan laporan triwulan tahun 2001- 2006, diantaranya yaitu:

---

<sup>137</sup> Dani Ratna Sari, Perkembangan Musik Keroncong di Surakarta tahun 1960-1990. *Avatara: e-Journal Pendidikan Sejarah* 3(2), 2015, hlm. 149.

<sup>138</sup> Victor Ganap, *Loc.Cit.*

<sup>139</sup> Wawancara bersama Guido Quiko tanggal 15 Desember 2023 di Kampung Tugu, Jakarta Utara.

1. Tampil pada acara jamuan tamu peserta Festival Film *Asia Pasific* di Taman Remaja Senayan Jakarta, pada tanggal 17 Oktober 2001.
2. Tampil pada acara malam apresiasi alumni Fakultas Hukum Universitas Indonesia di Niaga Tower Sudirman Jakarta, pada tanggal 02 November 2001.
3. Tampil pada acara buka puasa bersama Badan Pengurus Lembaga Kebudayaan Betawi di Gedung Nyi Agung Serang Kuningan, pada tanggal 03 Desember 2001.
4. Tampil pada acara panggung Balaikota Dunia Fantasi Taman Impian Jaya Ancol, pada tanggal 17 Desember 2001.
5. Tampil pada acara natal GPIB Tugu di Gereja Tugu, pada tanggal 27 Desember 2001.
6. Tampil pada acara Lembaga Pendidikan dan Yayasan Gita Niti Para Samya bertajuk “Apresiasi Musik” di Jalan Dempo Kebayoran Baru, pada tanggal 12 Januari 2002.
7. Tampil pada acara Festival Hubungan Budaya Nusantara di Flores, pada tanggal 31 Maret-2 April 2002.
8. Tampil pada acara Mandi-Mandi sebagai tradisi tahunan di Kampung Tugu pada tanggal 4 Januari 2004.
9. Tampil pada acara *Fashion Show* di Plaza Indonesia pada tanggal 9 Juni 2005.
10. Tampil pada acara Pekan Raya Jakarta atas undangan dari Pemerintah DKI Jakarta pada tanggal 18 Juni 2005.
11. Tampil pada acara pemilihan Abang-None Jakarta di Midplaza Hotel pada tanggal 24 Juni 2005.



12. Tampil pada acara gebyar kebudayaan Betawi di Kecamatan Cilincing Jakarta Utara pada tanggal 27 Juni 2005.
13. Tampil pada acara peresmian bengkel *Mercendes Benz* Jakarta di kediaman Gubernur DKI Jakarta pada tanggal 23 Juli 2005.
14. Tampil pada acara Mandala TNI dan Pentas HUT-RI di Kantor Walikota Jakarta Utara pada tanggal 14 dan 17 Agustus tahun 2005.<sup>140</sup>

Dari data-data tersebut menunjukkan jika grup musik Keroncong Tugu Cafrinho pada masa Samuel Quiko (1978-2006) mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Dibandingkan dengan generasi sebelumnya, grup musik Keroncong Tugu Cafrinho semakin dikenal masyarakat dan mendapat banyak undangan untuk tampil. Perkembangan tersebut dipengaruhi usaha yang dilakukan oleh Samuel Quiko yang bertekad agar grup musik Keroncong Tugu Cafrinho tidak bubar. Dengan demikian grup musik Keroncong Tugu Cafrinho mampu bertahan dan bersaing dengan grup-grup Keroncong lainnya. Selain itu grup musik Keroncong Tugu Cafrinho juga tetap eksis ditengah-tengah banyaknya persaingan dengan grup Keroncong lain dan persaingan dengan munculnya genre musik baru yang lebih modern.

### **3.2 Perkembangan Grup Musik Keroncong Tugu Cafrinho tahun 2006-2021**

#### **3.2.1 Perubahan Orientasi Grup Musik Keroncong Tugu Cafrinho dan Keanggotaan**

Samuel Quiko wafat pada tahun 2006, setelah itu jabatan ketua grup musik Keroncong Tugu Cafrinho diserahkan kepada anaknya yaitu Guido Quiko. Guido

---

<sup>140</sup> Victor Ganap, *Op.Cit*, hlm. 224-229.

Quiko menjalankan grup musik Keroncong Tugu Cafrinho tetap sama dengan yang dijalankan oleh Samuel Quiko. Grup musik Keroncong Tugu Cafrinho dibawah kepemimpinan Guido Quiko tetap berorientasi pada bisnis hiburan. Namun Guido Quiko menganggap undangan yang diterima merupakan bagian apresiasi lembaga maupun masyarakat terhadap grup musik Keroncong Tugu Cafrinho. Apresiasi tersebut ditunjukkan karena hingga saat ini grup musik Keroncong Tugu Cafrinho masih tetap aktif dan melestarikan musik Keroncong Tugu.<sup>141</sup> Guido Quiko menjalankan grup musik Keroncong Tugu Cafrinho sebagai bentuk mempertahankan tradisi bermain musik Keroncong di Kampung Tugu.

Guido Quiko bergabung dengan grup musik Keroncong Tugu Cafrinho sejak tahun 1985. Sebelum menjadi ketua pada tahun 2006, Guido Quiko dipercayakan menjadi wakil ketua grup musik Keroncong Tugu Cafrinho oleh Samuel Quiko. Sejak Guido Quiko diangkat menjadi ketua pada tahun 2006, grup musik Keroncong Tugu Cafrinho masih tetap stabil seperti sebelumnya. Meskipun pada awal-awal tahun menjabat sebagai ketua grup musik Keroncong Tugu Cafrinho, Guido Quiko tidak banyak menerima undangan, akan tetapi setelahnya mengalami peningkatan. Pada masa Guido Quiko menjabat sebagai ketua, banyak undangan yang diterima grup musik Keroncong Tugu Cafrinho dari berbagai daerah bahkan hingga mancanegara. Grup musik Keroncong Tugu Cafrinho juga mendapat undangan untuk tampil di Malaysia, Timor Leste dan kembali mendapat undangan untuk tampil di Belanda.

---

<sup>141</sup> Wawancara bersama Guido Quiko tanggal 19 Januari 2024 melalui media telepon.

Pada awal kepemimpinan Guido Quiko, tepatnya sekitar tahun 2006-2009 perkembangan grup musik Keroncong Tugu Cafrinho belum dapat dikatakan stabil. Undangan untuk tampil bagi grup musik Keroncong Tugu Cafrinho masih cukup terbatas. Hal ini dikarenakan grup musik Keroncong Tugu Cafrinho masih dalam tahap transisi kepemimpinan, sehingga perlu adanya sedikit penyesuaian. Akan tetapi undangan tampil masih tetap diterima oleh grup musik Keroncong Tugu Cafrinho.

Pada masa Guido Quiko banyak stasiun televisi yang mulai mengundang grup musik Keroncong Tugu Cafrinho untuk tampil. Beberapa media pun kerap kali datang mengunjungi Kampung Tugu untuk meliput kawasan Kampung Tugu dan Keroncong Tugu. Perkembangan selanjutnya sekitar tahun 2013-2019 ditandai dengan banyaknya instansi pendidikan yang datang mengunjungi Kampung Tugu.<sup>142</sup> Tujuannya adalah untuk melihat secara langsung grup musik Keroncong Tugu Cafrinho memainkan musik Keroncong Tugu dan melakukan penelitian.

Perbedaan grup musik Keroncong Tugu Cafrinho dari satu generasi ke generasi berikutnya hanya terdapat pada perubahan anggota saja. Sekitar 90% anggota grup musik Keroncong Tugu Cafrinho dari generasi sebelumnya akan berganti dengan anggota baru. Hal ini dipengaruhi dari usia maupun anggota yang sudah meninggal dunia. Perbedaan lainnya adalah gaya bernyanyi yang berbeda dari setiap vokalis.<sup>143</sup> Hal ini dikarenakan setiap vokalis memiliki ciri khas suaranya

---

<sup>142</sup> Wawancara bersama Guido Quiko tanggal 15 Desember 2023 di Kampung Tugu, Jakarta Utara.

<sup>143</sup> *Ibid.*

masing-masing dan memiliki pembawaan panggung yang berbeda. Selain itu tidak ada perubahan yang dilakukan grup musik Keroncong Tugu Cafrinho.

### 3.2.2 Perkembangan Irama, Notasi Lagu, dan Repretoar

Pada perkembangannya grup musik Keroncong Tugu Cafrinho banyak memasukan lagu-lagu yang tidak hanya berorientasi pada repertoar Portugis atau Hindia-Belanda saja. Adapun lagu-lagu dari masing-masing repertoar adalah sebagai berikut:

1. Repertoar Portugis Cristao : Cafrinju, Bate-Bate Forta, Nina Bobo, dan Gatu Matu.
2. Repertoar Hindia-Belanda : Oud Batavia, Zilver Draden, Rozen Die Bloeien, Waar de Meisjes Zijn, Schoon Ver Van Jou, De Orchiedeeien, Waarom Huil Jer, Lieve Sonja, Bij De Molen, Als de Zon, Mijn Sarie Mareis, dan Overall.
3. Repertoar Keroncong : Sirih Kuning, Bintang Surabaya, Kopi Susu, Kr. Pertemuan, Surilang, Nanas Bogor, Stbl. Jampang, Stambul II, Kr. Tugu, Kr. Pasar Gambir, Kr. Moresco, dan Kr. Kemayoran.
4. Repertoar Langgam: Bengawan Solo, Rangkaian Melati, Sepanjang Jalan Kenangan, Gambang Semarang, Putri Solo, Gambang Jakarta, Tanjung Perak, Sampul Surat, Gelas-Gelas Kaca, Nan Jauh Disana, Tinggi Gunung Sribu Janji, Kota Solo, Tanpamu, Bunga Anggrek, dan Taman Bunga.<sup>144</sup>

Pada masa Guido Quiko, grup musik Keroncong Tugu Cafrinho mulai mengikuti perkembangan zaman. Namun tetap mengutamakan gaya bermain

---

<sup>144</sup> Victor Ganap, *Op.Cit*, hlm. 125.

Keroncong asli tanpa merubah ciri khas Keroncong Tugu. Pada tahun 2006-2010, grup musik Keroncong Tugu Cafrinho masih memainkan lagu-lagu Keroncong lama. Pada awal tahun 2019 grup musik Keroncong Tugu Cafrinho mulai berinovasi dengan memainkan lagu-lagu dangdung. Namun tetap mengutamakan gaya bermain musik Keroncong asli, meskipun lagu yang dinyanyikan bukan lagu Keroncong.

Pada akhir tahun 2020 hingga 2021, grup musik Keroncong Tugu juga mulai menyanyikan lagu-lagu pop. Dimainkan lagu-lagu pop tersebut untuk menarik generasi muda agar menyukai musik Keroncong.<sup>145</sup> Grup musik Keroncong Tugu Cafrinho saat ini juga menerima segala *request* dari penonton atau *audiens* dan penyelenggara acara terkait dengan lagu yang ingin dibawakan.

### 3.2.3 Variasi Penggunaan Alat Musik

Grup musik Keroncong Tugu Cafrinho saat ini lebih mengutamakan permainan alat musik Keroncong Tugu, dibandingkan dengan pembawaan lagu. Hal ini dikarenakan komponen utama dari musik Keroncong Tugu adalah cara bermain alat musiknya. Sehingga untuk lagu akan mengikuti bagaimana alat musik Keroncong dimainkan.<sup>146</sup> Grup musik Keroncong Tugu Cafrinho hingga saat ini masih mengutamakan gaya bermain Keroncong lama, sehingga tidak ada teknik khusus saat memainkan alat musiknya.

Teknik memainkan alat musik Keroncong Tugu sesuai dengan fungsinya masing-masing. Berbeda dengan grup Keroncong lainnya, grup musik Keroncong

---

<sup>145</sup> Wawancara bersama Sesya Quiko tanggal 18 Maret 2024 melalui media telepon.

<sup>146</sup> Wawancara bersama Guido Quiko tanggal 15 Desember 2023 di Kampung Tugu, Jakarta Utara.

Tugu Cafrinho tidak merubah gaya dan instrument musik Keroncong Tugu.<sup>147</sup> Adapun alat musik yang digunakan oleh grup musik Keroncong Tugu pada tahun 2006 adalah Machina, Frunga, Biola, *Bass*, Rebana dan *Cello*.

Namun mengalami perubahan formasi alat musik pada tahun 2009 dengan adanya penambahan gitar. Sehingga saat ini alat musik yang digunakan oleh grup musik Keroncong Tugu Cafrinho terdiri dari Machina, Frunga, Biola, *Contrabass*, *Cello*, Rebana, *Melody* Gitar dan *Rytem* Gitar.<sup>148</sup> Penambahan alat musik ini berpengaruh pada formasi pemain alat musik yang juga bertambah. Penambahan alat musik tersebut tidak merubah ciri khas dari musik Keroncong Tugu.

Grup musik Keroncong Tugu Cafrinho saat ini sudah tidak menggunakan alat musik Jitera. Hal ini dikarenakan Jitera sudah tidak diproduksi lagi oleh pengrajin alat musik di Kampung Tugu karena ukurannya yang besar.<sup>149</sup> Jitera harus dibuat dengan pohon-pohon yang besar, namun saat ini orang Tugu kesulitan mencari pohon-pohon besar karena kawasan Kampung Tugu yang sudah mengalami perubahan. Adanya *Melody* Gitar dan *Rytem* Gitar bertujuan untuk menggantikan Jitera.

---

<sup>147</sup> *Ibid.*

<sup>148</sup> *Ibid.*

<sup>149</sup> Wawancara bersama Guido Quiko tanggal 19 Januari 2024 melalui media telepon.



**Gambar 3.7** Alat Musik Grup Musik Keroncong Tugu Cafrinho

**Sumber:** Dokumentasi Pribadi dari Koleksi Foto Grup Musik Keroncong Tugu Cafrinho

Sejak tahun 2006, grup Mmusik Keroncong Tugu Cafrinho biasa melakukan peremajaan pada alat musik agar sesuai dengan standarisasi instrument. Hal ini juga bertujuan agar alat musik yang digunakan tidak cepat rusak dan dapat digunakan secara maksimal untuk kepentingan pementasan.<sup>150</sup> Grup musik Keroncong Tugu Cafrinho secara rutin melakukan peremajaan pada alat musik yang digunakan. Peremajaan dilakukan agar alat musik dapat digunakan untuk tampil secara maksimal dan layak digunakan.<sup>151</sup> Bagi alat musik yang sudah kurang baik akan diremajakan menjadi alat musik yang standar untuk digunakan. Alat musik yang sudah tidak layak pakai akan digantikan dengan alat musik yang lebih bagus.

---

<sup>150</sup> Guido Quiko, *Op.Cit*, hlm. 9.

<sup>151</sup> Wawancara bersama Guido Quiko tanggal 19 Januari 2024 melalui media telepon.

### 3.2.4 Eksistensi Grup Musik di Ranah Publik

Pada awal masa kepemimpinan Guido Quiko, undangan tampil belum banyak diterima oleh grup musik Keroncong Tugu Cafrinho. Beberapa undangan yang diterima oleh grup musik Keroncong Tugu Cafrinho hanya dalam skala kecil dan lokal saja. Hal ini dipengaruhi perubahan dan masa transisi masa kepemimpinan atau ketua dari grup musik Keroncong Tugu Cafrinho. Adapun undangan tampil kepada grup musik Keroncong Tugu Cafrinho diantaranya yaitu tampil pada acara keluarga Arifin Panigoro di Cilandak pada tanggal 8 Januari 2006, tampil pada acara Toyota Kaizen Marathon 2006 di Hotel Mulia pada tanggal 2 Maret 2006 dan tampil pada acara festival “Tempo Portugis” yang diadakan oleh Kedutaan besar Portugal di Jakarta pada tanggal 2-10 Juni 2006. Pada tahun 2006 juga terdapat beberapa undangan yang diterima oleh grup musik Keroncong Tugu Cafrinho yang diantaranya tampil pada acara-acara sebagai berikut:

1. Festival hubungan budaya Nusantara-Portugis di Larantuka, Flores.
2. Acara *Old and New* di Hotel Omni Batavia.
3. Lomba layar di Pulau Pelangi Kepulauan Seribu, Teluk Jakarta.
4. Jamuan festival film *Asia Pacific* di Taman Remaja Senayan Jakarta.
5. Malam apresiasi alumni Fakultas Hukum Universitas Indonesia.
6. Buka puasa bersama Badan Pengurus Lembaga Kebudayaan Betawi.
7. Panggung Balaikota dunia fantasi Taman Impian Jaya Ancol.
8. Perayaan natal GPIB Tugu di Gereja Tugu.
9. Acara *fashion show* di plaza Indonesia.
10. Peserta anjungan pemerintah DKI Jakarta pada Pekan Raya Jakarta.
11. Perayaan hut kota Jakarta di gelanggang remaja Jakarta Utara.
12. Pemilihan abang-none Jakarta di Midplaza Hotel.
13. Gebyar kebudayaan Betawi di Kecamatan Cilincing Jakarta Utara.
14. Acara sejenak bersama Bang Yos di kediaman Gubernur DKI Jakarta.
15. Peresmian bengkel *Mercedes benz* di Jakarta.
16. Mengisi acara museum Mandala TNI.
17. Pentas HUT-RI di kantor Walikota Jakarta utara.



18. Undangan keluarga Arifin Panigoro di Cilandak.
19. Peresmian Toyota kaizen marathon di Hotel Mulia.
20. Apresiasi musik Yayasan Gita Niti Para Samya.
21. Acara mandi-mandi 2004 di rumah keluarga Junus-Corua.
22. Pekan festival tempo Portugis di Kedubes Portugis.<sup>152</sup>

Pada tanggal 30 Agustus 2006 grup musik Keroncong Tugu Cafrinho mendapat penghargaan dari Bapak Sutiyoso sebagai Gubernur Provinsi DKI Jakarta pada saat itu. Penghargaan tersebut merupakan Anugerah Budaya, yang ditunjukan pemerintah DKI Jakarta kepada grup musik Keroncong Tugu Cafrinho karena tetap melestarikan, membina dan mengembangkan Keroncong Tugu.<sup>153</sup> Pada tahun 2008 atas undangan Gubernur DKI Jakarta, Bapak Fauzi Bowo, grup musik Keroncong Tugu Cafrinho diundang dalam acara Pagelaran Kesenian di Pekan Raya Jakarta (PRJ). Undangan tampil tersebut membuktikan pengakuan terhadap Keroncong Tugu sebagai kesenian di Jakarta.



**Gambar 3.8 Piagam Anugerah Budaya**

**Sumber:** Dokumentasi Pribadi dari Koleksi Foto Grup Musik Keroncong Tugu Cafrinho

<sup>152</sup> Victor Ganap, *Loc.Cit.*

<sup>153</sup> Putri Perwira Feriansyah, *Op.Cit*, hlm. 8.

Pada periode tahun selanjutnya grup musik Keroncong Tugu Cafrinho mulai mengalami perkembangan kembali dengan banyaknya undangan yang diterima. Undangan tersebut tidak hanya dalam skala kecil dan lokal saja melainkan sudah dalam skala yang cukup besar bahkan terdapat undangan untuk tampil di berbagai daerah hingga mancanegara. Adapun undangan tampil pada grup musik Keroncong Tugu Cafrinho dalam kurun waktu 2009-2014 adalah sebagai berikut:

1. Undangan Alumni FKIP Unair-IKIP Malang pada tanggal 3 Desember 2009 dalam acara “Pelestarian Keroncong”.
2. Undangan tampil pada acara KTT ASEAN dan Indonesia pada tahun 2011.
3. Undangan tampil pada Pekan Komponis Indonesia di Teater Kecil, Taman Ismail Marzuki pada tahun 2014.
4. Undangan tampil pada acara Pekan Komponis Indonesia Keroncong: Riwayatmu Kini pada tanggal 24 Oktober 2014.
5. Undangan acara 7 tahun *World Heritage* Melaka UNESCO oleh Kerajaan Negeri Malaka pada tanggal 26-31 Oktober 2015.
6. Undangan tampil di Timor Lester pada acara *Comunidade dos Paises de Lingua Portuguesa* (KTT CPLP) oleh Perdana Menteri Timor Leste Xanana Gusmao pada Tahun 2014.<sup>154</sup>
7. Undangan tampil menyambut hari jadi UNESCO ke-7 tahun di Malaka pada tahun 2015.<sup>155</sup>

---

<sup>154</sup> *Ibid.*

<sup>155</sup> Guido Quiko, *Op.Cit*, hlm. 11

Grup musik Keroncong Tugu Cafrinho mulai mengalami perkembangan yang sangat signifikan dalam periode tahun 2015-2019. Hal ini ditandai dengan banyaknya undangan kepada grup musik Keroncong Tugu Cafrinho, baik acara biasa, menengah hingga acara-acara penting. Beberapa acara penting yang dihadiri oleh grup musik Keroncong Tugu Cafrinho sebagai pengisi acara diantaranya yaitu tampil di Anjungan DKI Taman Mini Indonesia Indah dalam acara Pagelaran Atraksi Kesenian Rutin Anjungan Provinsi DKI Jakarta pada tanggal 16 Oktober 2016, tampil di Puri Agung Grand Sahid Jaya Jakarta dalam konser Malam Budaya Keroncong pada tanggal 4 Desember 2016 dan undangan tampil oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI dalam acara Konferensi Nasional Sejarah X dengan tema “Budaya Bahari dan Dinamika Kehidupan Bangsa dalam Perspektif Sejarah” pada tanggal 07 November 2016.<sup>156</sup> Pada tahun 2016 Keroncong Tugu ditetapkan sebagai Warisan Cagar Budaya Tak Benda oleh Pemerintah Provinsi DKI Jakarta (Pemrov DKI Jakarta).<sup>157</sup> Hal tersebut menunjukkan citra grup musik Keroncong Tugu Cafrinho yang baik dan diakui sebagai tradisi atau kesenian Jakarta yang perlu dijaga dan dilestarikan.

Pada tahun 2017 grup musik Keroncong Tugu Cafrinho beberapa kali mendapat undangan untuk tampil dalam acara festival budaya di Jakarta. Undangan tampil tersebut salah satunya adalah acara Festival Seni Budaya Nasional Nusantara di Waduk Pluit Penjaringan Jakarta Utara pada tanggal 26 Februari 2017. Pada tahun 2017 juga grup musik Keroncong Tugu Cafrinho mendapat undangan untuk

---

<sup>156</sup> Putri Perwira Feriansyah, *Loc.Cit.*

<sup>157</sup> Wawancara bersama Guido Quiko tanggal 15 Desember 2023 di Kampung Tugu, Jakarta Utara.

tampil dalam Perayaan Cap Go Meh dan Bentara Budaya Jakarta pada tanggal 27 Juli 2017.<sup>158</sup>

Grup musik Keroncong Tugu Cafrinho juga mulai banyak mendapat undangan untuk tampil dalam stasiun televisi. Beberapa diantaranya yaitu undangan dari stasiun NET TV pada tanggal 3 Februari 2017 dalam acara *Live Indonesia Morning Show* dan undangan dari stasiun televisi Indosiar pada tanggal 15 Februari 2017 dalam acara Pesta Rakyat Pilkada DKI Jakarta. Undangan lainnya diberikan kepada Bapak Guido Quiko selaku ketua grup musik Keroncong Tugu Cafrinho. Salah satunya menjadi bintang tamu dalam stasiun METRO TV bersama Bapak Djarot Saiful Hidayat dan Bapak Eddie Marzuki sebagai Gubernur DKI Jakarta pada saat itu dalam acara Warna Warni Harmoni Jakarta pada tanggal 22 Juni 2017. Pada tanggal 26 Juli 2017 Bapak Guido Quiko kembali mendapat undangan sebagai bintang tamu dalam acara Radio Sanora yang dilakukan secara *on air*. Pengaruh Guido Quiko terhadap perkembangan grup musik Keroncong Tugu Cafrinho dibuktikan dengan penghargaan yang diraihnya pada tanggal 31 Juli 2017. Penghargaan tersebut adalah penghargaan Tokoh Metro 2017 yang diterima Guido Quiko dari Djarot Saeful Hidayat selaku Gubernur DKI Jakarta saat itu dan petinggi Media Tempo.<sup>159</sup>

Adapun undangan kepada grup musik Keroncong Tugu Cafrinho pada tahun 2018 diantaranya yaitu:

---

<sup>158</sup> Putri Perwira Feriansyah, *Loc.Cit.*

<sup>159</sup> *Ibid.* hlm. 10.

1. Undangan pada puncak malam tahun baru 2018 dalam acara Pesta Rakyat Jakarta *Night Festival* (JNF).
2. Undangan pada acara *Erasmus Huis Present Blaudzun* sebagai *special guest* pada tanggal 27 Januari.
3. Undangan untuk mengisi acara *Dinner* Unilever pada tanggal 14 Maret.
4. Undangan tampil pada acara Festival Kampung Betawi, tanggal 25 Juni.
5. Undangan tampil di Hibiya Park Tokyo, Jepang dalam Festival Indonesia pada tanggal 28-29 Juli.
6. Undangan tampil pada acara Gempita Nusantara pada tanggal 17 Agustus.
7. Undangan tampil pada acara Festival Kali Besar, tanggal 30 Agustus.
8. Undangan tampil pada acara Gebyat 50 tahun pada tanggal 11 November.<sup>160</sup>

Pada tahun 2019 grup musik Keroncong Tugu Cafrinho kembali mendapat undangan dari Belanda untuk tampil pada acara Festival Tong-Tong Fair yang diadakan di Den Haag pada tanggal 23-26 Mei. Pada tanggal 29 Juni 2019 grup musik Keroncong Tugu Cafrinho juga mendapat undangan untuk tampil di Malaysia dalam acara *Asian Portuguse Community Convergence*<sup>161</sup>

Perkembangan grup musik Keroncong Tugu Cafrinho juga dapat dilihat dari beberapa penghargaan yang diperoleh, yang diantaranya yaitu:

1. Membuat album rekaman berjudul “Kroncong de Tugu”, yang disponsori oleh UNESCO *World Music* pada tahun 1971, 1990 dan 1994.

---

<sup>160</sup> *Ibid.*

<sup>161</sup> *Ibid.*

2. Gubernur DKI Jakarta memberikan piagam penghargaan pada tahun 2001 kepada grup musik Keroncong Tugu Cafrinho sebagai apresiasi telah melestarikan dan mengembangkan Musik Keroncong Tugu.
3. Penghargaan Anugerah Budaya pada tahun 2006 oleh Gubernur DKI Jakarta.
4. Undangan rutin Belanda kepada grup musik Keroncong Tugu untuk tampil dalam Festival Tong-Tong Fair.<sup>162</sup>

Grup musik Keroncong Tugu Cafrinho juga pernah mengalami penurunan undangan untuk tampil pada periode tahun 2019-2020. Hal ini diakibatkan dari adanya pembatasan aktifitas karena maraknya penyebaran pandemi covid-19 hampir diseluruh Indonesia.<sup>163</sup> Meskipun hampir tidak ada undangan yang masuk, Guido Quiko masih tetap mempertahankan grup musik Keroncong Tugu Cafrinho agar tidak hilang. Namun hal ini berdampak pada perekonomian anggota karena sebagian hanya mengandalkan bayaran dari undangan tampil yang diterima oleh grup musik Keroncong Tugu Cafrinho. Dalam mengatasi hal tersebut, Guido Quiko dengan anggota lainnya meminta bantuan kepada lembaga-lembaga seperti Dinas Kebudayaan, Dinas Betawi, dan yayasan lainnya. Sehingga nantinya para anggota akan diberikan bantuan berupa bahan-bahan pokok untuk sehari-hari dan bantuan fasilitas lainnya yang dibutuhkan.

Dari masa Samuel Quiko hingga Guido Quiko, grup musik Keroncong Tugu Cafrinho terus mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Grup musik Keroncong Tugu Cafrinho mendapat pengakuan dari pemerintah dan masyarakat

---

<sup>162</sup> Guido Quiko, *Op.Cit*, hlm. 13.

<sup>163</sup> Wawancara bersama Guido Quiko tanggal 15 Desember 2023 di Kampung Tugu, Jakarta Utara.

akan pelestarian musik Keroncong Tugu. Disamping banyaknya undangan dan kepercayaan masyarakat maupun pemerintah terhadap grup musik Keroncong Tugu Cafrinho, pengakuan terhadap grup musik Keroncong Tugu Cafrinho juga dapat dilihat dari undangan yang diterima dari berbagai negara, seperti Belanda, Portugis, Malaysia, dan Timor Leste. Data perkembangan grup musik Keroncong Tugu Cafrinho dari tahun 1978-2021 tersebut sesuai dengan teori pengembangan kelompok yang dikemukakan oleh Tuckman. Pada perkembangan awal disebut dengan tahapan *forming* yaitu pada masa perubahan orientasi grup yang awalnya hanya tradisi bermain musik menjadi bisnis hiburan. Perkembangan selanjutnya mengalami tahapan *storming* yaitu saat grup musik Keroncong Tugu Cafrinho mengalami konflik internal. Tahapan berikutnya adalah *norming* yaitu proses penyelesaian konflik, dan tahapan *performing* ketika konflik berakhir dan grup musik Keroncong Tugu Cafrinho terus mengembangkan grup kearah yang lebih baik dan upaya pelestarian.

Disamping itu terdapat beberapa kesulitan yang dihadapi oleh Guido Quiko dalam *memanagement* grup musik Keroncong Tugu Cafrinho. Menurut penuturan Guido Quiko secara umum kesulitan yang sering dihadapi oleh seluruh anggota grup musik Keroncong Tugu Cafrinho adalah masalah perekonomian. Dana kas dari grup musik Keroncong Tugu Cafrinho yang terbatas menjadi salah satu alasan kurang efektifnya pada saat melakukan latihan. Kesulitan lainnya yang dihadapi adalah menerjemahkan syair-syair lagu Keroncong.<sup>164</sup> Syair atau lagu tersebut banyak menggunakan Bahasa Kreol Portugis yang kurang dipahami oleh Guido

---

<sup>164</sup> *Ibid.*

Quiko. Banyak juga lagu-lagu terdahulu yang notasinya tidak ada menyebabkan Guido Quiko tidak dapat menjemahkan lagu-lagu tersebut.

Dari masa Samuel Quiko ke Guido Quiko, tidak terdapat perbedaan yang cukup signifikan. Akan tetapi tetap terdapat pembeda seperti gaya bermain alat musik yang berbeda dari setiap anggota. Selain itu dapat dilihat juga dari gaya bernyanyi setiap vokalis grup musik Keroncong Tugu Cafrinho yang memiliki ciri khas masing-masing. Adapun perbedaan tersebut dapat dilihat pada video-video penampilan grup musik Keroncong Tugu Cafrinho pada *link* berikut:

1. Masa Samuel Quiko (1978-2006)

- a. <https://www.youtube.com/watch?v=hMVSC34hq5c>

(Penampilan grup musik Keroncong Tugu Cafrinho dengan vokalis Nining Yatmin dalam acara festival tong-tong fair Belanda tahun 1996).

- b. <https://www.youtube.com/watch?v=cBAMDCecDqg>

(Lagu moresco yang dinyanyikan oleh grup musik Keroncong Tugu Cafrinho sebagai repretuar lagu pertama Keroncong Tugu).

2. Masa Guido Quiko (2006-2021)

- a. <https://www.youtube.com/watch?v=zuRFsrFGHZo>

(*Video Clip* grup musik Keroncong Tugu Cafrinho menyanyikan lagu selendang mayang).

- b. <https://www.youtube.com/watch?v=CwIA5prQNDA>

(Penampilan grup musik Keroncong Tugu Cafrinho dengan vokalis Sesya Quiko dengan membawakan lagu betawi “Hujan Gerimis”)



- c. <https://www.instagram.com/reel/CwNvgLOBpRm/?igsh=ZjF4dDNmZWQ2ZzVI>

(Penampilan grup musik Keroncong Tugu Cafrinho membawakan lagu dangdut dengan gaya dan instrument asli Keroncong tugu).

Penampilan-penampilan grup musik Keroncong Tugu Cafrinho dari masa ke masa juga dapat dilihat pada *platform youtube* resmi grup musik Keroncong Tugu Cafrinho berikut ini:

1. <https://www.youtube.com/@KeroncongTugu/videos>

Disamping itu grup musik Keroncong Tugu Cafrinho juga memiliki perbedaan yang cukup signifikan dengan grup Keroncong lainnya. Hal tersebut dikarenakan banyak grup-grup Keroncong lain yang mengadopsi gaya bermain musik Keroncong Tugu dan memodifikasinya dengan gaya Keroncong yang baru. Adapun perbedaan grup musik Keroncong Tugu Cafrinho dengan grup Keroncong lainnya dapat dilihat salah satunya dengan orkes Keroncong Hadiningrat. Orkes Keroncong Hadiningrat merupakan salah satu grup Keroncong yang termasuk pada kategori Keroncong Surakarta. Sehingga memiliki perbedaan yang cukup signifikan dengan Keroncong Tugu. Hal ini dikarenakan Keroncong Surakarta mengadopsi musik Keroncong Tugu kemudian memodifikasinya dengan gaya Keroncong baru. Adapun perbedaan tersebut dapat dilihat pada *link video youtube* berikut:

1. <https://www.youtube.com/watch?v=7L2nx6HOcTw>

(Penampilan orkes Hadiningrat pada acara lenggang Keroncong RRI Denpasar).

2. <https://www.youtube.com/watch?v=KkWJQRISgKQ>

(Penampilan grup musik Keroncong Tugu Cafrinho pada acara Pekan Komponis Indonesia 2014).